

BAB I

PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-COV-2) dan penyakitnya disebut *Corona virus disease* 2019 (COVID-19) diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. *World Health Organization* (WHO 2020). Awal data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan atau terpajang dengan satu pasar *seafood* atau *live market* di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok Huang *et al.*, (2020). Sampel isolasi dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi corona virus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 *novel Coronavirus* (Yuliana, 2020).

World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* COVID-19 (WHO, 2020). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*” (*Channel New Asia*, 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 6 Mei 2021 jumlah kasus corona di Indonesia telah mencapai 1.697.305 jt jiwa yang terkontaminasi dengan jumlah sembuh 1.552.532 jt jiwa dan meninggal mencapai 46.496 jt jiwa. Menurut Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (2021) Kasus terkonfirmasi di Jawa Tengah mencapai 6.704 yang terkonfirmasi dengan sembuh 163.852 dan meninggal 11.450 jiwa. Data yang didapat dari RS Moewardi Solo Kasus seseorang terkonfirmasi corona mencapai 2.467 jiwa dengan jumlah sembuh

mencapai 2.049 dan meninggal 669 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau covid-19 (Widiyani, 2020).

Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan. (Susilo 2020). Ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Untuk di Indonesia sendiri pemerintah telah memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat dalam mengatasi wabah ini agar berjalan efektif dan efisien. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengindahkan himbauan ini Buana(2020). Selain pada paru-paru, corona juga dapat menginfeksi organ lain contohnya pada saluran pencernaan. Gejala yang ditimbulkan bergantung seberapa kuatnya sistem imunitas (Asri, 2020).

Menjaga kesehatan serta membiasakan pola hidup sehat menjadi hal yang utama untuk dilakukan ditatanan kehidupan fase new normal ini, namun di wilayah perdesaan yang terbilang jauh dari perkotaan masih mengabaikan bagaimana berperilaku pola hidup sehat di masa pendemi, dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang covid-19 baik dari gejala dan dampak yang akan terjadi pada dirinya. Maka tidaklah heran jika di sebagian wilayah masih belum menerapkan pola hidup sehat (Asri, 2020).

Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, apalagi di masa pandemi ini. Masyarakat masih menganggap memakai masker bukanlah suatu keharusan, mencuci tangan dilakukan apabila mau makan saja tetapi jika bepergian keluar rumah dan pulang dari beraktivitas kegiatan

mencuci tangan tidak dilakukan. Oleh sebab itu edukasi pola hidup sehat melalui penyuluhan terhadap masyarakat setempat perlu dilakukan.

Membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang covid-19, perlu diberikan pengetahuan tentang kunci penting untuk terhindar dari penularan/transmisi virus covid-19 yaitu pengetahuan tentang kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat akan membantu masyarakat terhindar dari covid-19 dan penyakit infeksius lainnya. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran COVID-19. PHBS merupakan salah satu strategi dalam pencegahan penyebaran COVID-19 yang sangat efektif dan mudah dilakukan oleh semua lapisan masyarakat. Maka masyarakat perlu dihimbau secara terus menerus melakukan gerakan PHBS yang dapat menjadi kunci pencegahan penyebaran covid-19 pada masa pandemik ini (Suratmin & Suriadi, 2021).

Pencegahan virus COVID-19 sebagaimana di anjurkan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan sesering mungkin untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sampai tangan bersih. Dan sebaiknya tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, mata dan mulut jika tangannya dalam kondisi kotor. Jika memang tidak ada sabun air di anjurkan untuk mencuci tangan menggunakan *hand sanitizer*. Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (2017) menunjukkan bahwa 93% masyarakat Indonesia sudah terbiasa melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Sisanya masyarakat Indonesia cuci tangan hanya menggunakan air detergen pembersih, serta mencuci tangan dengan sabun tanpa menggunakan sabun dan air mengalir. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan yang baik untuk cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Hanya saja situasi pandemi ini terjadi intensitasnya di tingkat (WHO 2020).

Menurut Zukmadiru *et al.*, (2020) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, memakai masker, serta cara melakukan

physical distancing (menjaga jarak fisik). Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa poster.

Menurut Arsyad(2021), salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca adalah video. Pencegahan penularan virus ini dapat di cegah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), berdasarkan hasil penelitian syakura, 2020 masyarakat yang melakukan pola kebiasaan PHBS sebanyak 77,4% maka dari itu penulis ingin mensosialisasikan tentang PHBS terhadap masyarakat agar lebih menyadari tentang pola hidup bersih dan sehat. seperti cuci tangan dengan baik dan benar, etika batuk, serta menjaga kesehatan dan sistem kekebalan tubuh. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat ilmiah. Akurat dan dapat dipercaya dapat membantu untuk mudah melaksanakan dalam menekan penyebaran COVID-19.

Hasil penelitian oleh Sabarudin et al, (2020) di dapatkan hasil tingkat pengetahuan responden terkait dengan pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi dengan leaflet mendapatkan rata-rata tingkat pengetahuan 18,83 dan setelah dilakukan edukasi menggunakan leaflet rata-rata tingkat pengetahuannya menjadi 19,43 sedangkan responden sebelum diberikan media edukasi menggunakan video rata-rata tingkat pengetahuannya 19,60 dan setelah diberikan edukasi menggunakan video rata-rata tingkat pengetahuannya 19,98.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik menciptakan luaran “Pola hidup sehat pada masyarakat dalam masa pandemi untuk pencegahan mencegah tertularnya COVID-19 melalui media video” . Tujuan dari media video ini adalah untuk menambakan pengetahuan masyarakat tetang efektifitas penerapan PHBS untuk mencegah penularan COVID-19. Menurut Hadi, (2017) mengatakan bahwa video merupakan alat edukasi sebagai media pengantar informasi secara struktur vidio termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami sebuah konsep. Target luaran yang ingin di capai adalah video ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya bagi masyarakat sekitar dapat

meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat, dan bagi institusi dapat menambahkan sumber pengetahuan setelah melihat video bagaimana tentang cara perilaku hidup bersih dan sehat.

Target luaran yang ingin di capai dengan video selain bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kemudian bagi salah satu rujukan intervensi non farmakologi untuk memberikan pengetahuan terhadap masyarakat umum, kemudian bagi mahasiswa lain video ini diharapkan untuk menambah pengetahuan atau referensi untuk pencegahan perilaku hidup bersih dan sehat. Video memiliki banyak kelebihan daripada *booklet*, *leaflet*, buku saku dan poster karena video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan Gerakan lambat dan pengulangan pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi. Video dapat menyajikan baik teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus dan sebaliknya. Video dapat menggunakan tehnik tehnik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya. Video lebih realistis, dan dapat diulang ulang dan di hentikan, dan sebagainya dan sesuai kebutuhannya. Hal hal yang abstrak dapat menjadi jelas. Video dapat mengatasi keterbatasan indra (pengelihatannya)

Video dapat merangsang atau memotivasi kegiatan Tujuan dari video ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan COVID-19 dengan cara edukasi pola hidup sehat pada masyarakat dalam masa pandemi COVID-19. Target luaran yang ingin dicapai ialah dapat bermanfaat bagi masyarakat dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pencegahan dalam situasi pandemi COVID-19, bagi institusi menambah sumber baca di perpustakaan dan menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca sebagai informasi ilmiah mengenai pengetahuan pola hidup sehat pada masyarakat dalam masa pandemi untuk pencegahan COVID-19.

